

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses pembangunan keseluruhan potensi manusia secara total, seimbang dan sinkron menuju taraf perkembangan yang lengkap dan sempurna. Pendidikan ini bagian dan melekat dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Karena pendidikan itu proses yang menjadikan manusia sebagai manusia yang lengkap dan sempurna, maka setiap orang memiliki hak yang sama tanpa membeda-bedakan atas dasar apapun untuk memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya masing-masing secara adil dan merata. Pendidikan yang begitu strategi dalam kehidupan masyarakat bangsa dan negara, memerlukan pengorganisasian dan pengelolaan secara sistematis, terencana, terarah menuju tujuan yang ditentukan.

Secara filosofis Perguruan Tinggi mempersiapkan seseorang dengan kualifikasi tinggi untuk menjadi seseorang yang berkualitas amat tinggi. Serta Perguruan Tinggi mempersiapkan para profesional dalam berbagai bidang keilmuan untuk kepentingan pembangunan nasional bangsa itu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya TIK serta berbagai perubahan yang terjadi terus menerus, memberikan dampak terhadap penyelenggaraan dan manajemen pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Indonesia dinilai semakin baik. Peringkat *Networked Readiness Index* (NRI) Indonesia naik peringkat ke-53 (2010-2011) dari sebelumnya peringkat ke-67 (2009-2010) dari 138 negara. Capaian ini dilansir dalam *Global Information Technology Report* (GITR) 2010-2011 yang dipublikasikan pada *World Economic Forum* (WEF), di Jenewa pada tanggal 12 April 2011 (Lihat Gambar 1.1).

Di antara anggota ASEAN, Indonesia berada pada urutan ke-3 setelah Singapura (2) dan Malaysia (28), dan berada di atas peringkat Vietnam (55), Brunei Darussalam (57), Thailand (59), Filipina (86), Kamboja (111).

Dian Triansyah Djani sebagai Duta Besar/Wakil Tetap RI untuk PBB, WTO dan Organisasi Internasional lainnya di Jenewa, menyampaikan bahwa:

Kenaikan peringkat NRI ini menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang diraih Indonesia pada sektor teknologi, informatika, dan komunikasi. Khususnya dalam mengatasi kesenjangan digital guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan tanah air.

Beliau juga menyatakan bahwa kenaikan signifikan peringkat NRI Indonesia itu merupakan lonjakan terbesar dari seluruh negara yang disurvei. Selain itu peningkatan peringkat *Networked Readiness Index* (NRI) Indonesia, juga didorong oleh peningkatan: 1) Akses *Internet* di sekolah-sekolah (dari 59 menjadi 50); 2) *ICT use and government efficiency* (dari 90 menjadi 72); 3) *Extent of business Internet use* (dari 71 menjadi 61); dan 4) *Capacity of innovation* (dari 44 menjadi 30).

The Networked Readiness Index 2010–2011				
Country/ Economy	Rank	Score	Rank within income group*	
Sweden	1	5.60	HI	1
Singapore	2	5.59	HI	2
Finland	3	5.43	HI	3
Switzerland	4	5.33	HI	4
United States	5	5.33	HI	5
Taiwan, China	6	5.30	HI	6
Denmark	7	5.29	HI	7
Canada	8	5.21	HI	8
Norway	9	5.21	HI	9
Korea, Rep.	10	5.19	HI	10
Netherlands	11	5.19	HI	11
Hong Kong SAR	12	5.19	HI	12
Germany	13	5.14	HI	13
Luxembourg	14	5.14	HI	14
United Kingdom	15	5.12	HI	15
Iceland	16	5.07	HI	16
Australia	17	5.06	HI	17
New Zealand	18	5.03	HI	18
Japan	19	4.95	HI	19
France	20	4.95	HI	20
Puerto Rico	43	4.10	HI	38
Montenegro	44	4.09	UM	4
Uruguay	45	4.06	UM	5
Costa Rica	46	4.05	UM	6
Mauritius	47	4.03	UM	7
India	48	4.03	LM	3
Hungary	49	4.03	HI	39
Jordan	50	4.00	LM	4
Italy	51	3.97	HI	40
Latvia	52	3.93	HI	41
Indonesia	53	3.92	LM	5
Croatia	54	3.91	HI	42
Vietnam	55	3.90	LM	6
Brazil	56	3.90	UM	8
Brunei Darussalam	57	3.89	HI	43
Colombia	58	3.89	UM	9
Thailand	59	3.89	LM	7
Panama	60	3.89	UM	10

Gambar 1.1 Sumber: World Economic Forum (2011) *The Global Information Technology Report 2010–2011 - Transformations 2.0.*

Pada GITSR 2010-2011, Indonesia mengungguli peringkat NRI pada negara-negara *major emerging economies* dan negara-negara Eropa serta Amerika Latin seperti Brazil (56), Afrika Selatan (61), Polandia (62), Yunani (64), Turki (71), Federasi Rusia (77), dan Argentina (96). Kenaikan peringkat Indonesia terkait kesiapan teknologi komunikasi dan informatika sejalan dengan kemajuan Indonesia di bidang pembangunan ekonomi yang diakui dunia dan kalangan bisnis internasional. GITSR 2010-2011 juga mengkonfirmasi keunggulan negara-negara ASEAN khususnya Indonesia dan Malaysia dalam mengimplementasikan teknologi, informatika dan komunikasi di seluruh sendi kehidupan individu, pelaku usaha, pendidikan dan pemerintahan.

GITSR 2010-2011 merupakan edisi ke-10 laporan tahunan WEF yang

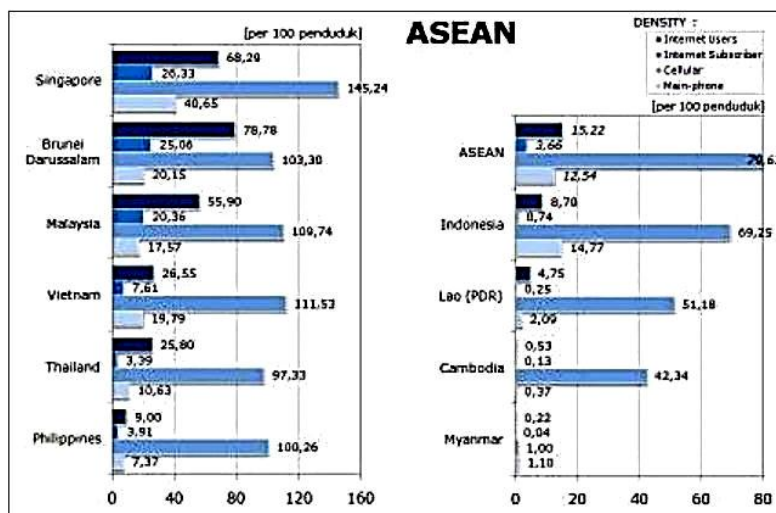
Budi Permana, 2013

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterbitkan sejak tahun 2001. Tema “*Transformations 2.0*” diangkat karena GITR 2010-2011 difokuskan pada transformasi yang disebabkan TIK. Khususnya, kontribusi TIK pada kehidupan individu, pelaku usaha dan pemerintah dalam beberapa tahun ke depan.

Pada tahun 2009 densitas TIK rata-rata negara-negara ASEAN meningkat menjadi sekitar 12,54 telepon tetap 79,63 selular, 3,66 pelanggan internet dan 15,22 pengguna internet per 100 penduduk. Untuk keempat indikator TIK tersebut, densitas TIK Indonesia masih di bawah rata-rata ASEAN, dengan 14,77 telepon tetap, 69,25 telepon selular, 0,74 pelanggan internet dan 8,70 pengguna internet per 100 penduduk Indonesia.



Gambar 1.2 Sumber: Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi, Exec Summary Indikator TIK 2010

Sedangkan menurut *Exec Summary Indikator TIK 2010* Pada tahun 2009 densitas TIK rata-rata negara-negara ASEAN meningkat menjadi sekitar 12,54 telepon tetap, 79,63 selular, 3,66 pelanggan *Internet* dan 15,22 pengguna *Internet* per 100 penduduk. Untuk keempat indikator TIK tersebut, densitas TIK Indonesia masih di bawah rata-rata ASEAN, dengan 14,77 telepon tetap, 69,25 telepon selular, 0,74 pelanggan *Internet* dan 8,70 pengguna *Internet* per 100 penduduk Indonesia. Lihat Gambar 1.2.

Beberapa kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Indonesia yang terkait dengan TIK khususnya dalam bidang pendidikan diantaranya.

1. Renstra TIK Depdiknas 2005-2009, yang mengatur tentang peranan TIK dalam pemerataan dan perluasan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing keluaran pendidikan, serta penguatan tata kelola,

Budi Permana, 2013

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akuntabilitas, dan citra publik pendidikan;

2. Keppres No. 20/2006 tentang Dewan TIK Nasional, di dalamnya diatur tentang Tugas Dewan TIK Nasional yang mencakup menyusun Kebijakan Strategis TIK, menyetujui dan melaksanakan pembangunan TIK pada berbagai sektor, dan menilai kinerja penerapan TIK;
3. Inpres No. 5/2008 tentang Fokus Program Ekonomi tahun 2008 – 2009, di dalamnya diatur tentang pengembangan JARDIKNAS hingga mencapai total 39.715 kantor dinas pendidikan provinsi dan kabupaten/kota, Sekolah dan Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia [Desember 2009] dan memberikan pelayanan *Internet* gratis pada 17.000 SMA dan sederajat;

JARDIKNAS merupakan *Intranet/Wide Area Network* (WAN) yang menghubungkan antara simpul pendidikan di seluruh Indonesia/Nasional yang terdiri dari 4 zona jaringan, yang meliputi a) Zona Kantor Dinas/Insitusi: Transaksi data *online* SIM Pendidikan; b) Zona Perguruan Tinggi (INHERENT): Riset dan Pengembangan IPTEKS; c) Zona Sekolah (SchoolNet): Akses Informasi dan E-Learning Sekolah; dan d) Zona Personal (Guru dan Siswa): Akses Informasi dan E-Learning Personal.

4. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014 dari Kementerian Pendidikan Nasional, yang di dalamnya mengatur tentang.
 - a. Menempatkan penguatan dan perluasan pemanfaatan TIK pada arah kebijakannya. Pendayagunaan TIK diyakini dapat menunjang upaya peningkatan dan pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan, serta tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik terhadap pendidikan. Penerapan TIK untuk pendidikan oleh Kemendiknas dapat memperluas keterjangkauan pendidikan, serta sekaligus penguatan tata kelola.

Pada tahun 2010-2014, penguatan pemanfaatan TIK untuk E-

Pembelajaran, E-Manajemen dan E-Layanan dilakukan antara lain melalui kebijakan-kebijakan seperti 1) Penyediaan sarana dan prasarana TIK serta muatan pembelajaran berbasis TIK untuk penguatan dan perluasan E-Pembelajaran pada semua jenjang pendidikan; 2) Pengembangan E-Manajemen, E-Pelaporan, dan E-Layanan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola dan layanan publik; 3) Pengembangan sistem pengelolaan pengetahuan untuk mempermudah dalam berbagi informasi dan pengetahuan antar peserta didik dan tenaga pendidik; dan 4) Peningkatan kemampuan SDM untuk mendukung pendayagunaan TIK di pusat dan daerah.

- b. Menyatakan bahwa kondisi teknologi yang mempengaruhi pembangunan pendidikan dalam kurun waktu lima tahun mendatang antara lain adalah 1) kesenjangan literasi TIK antar wilayah; 2) kebutuhan penguasaan dan penerapan IPTEK dalam rangka menghadapi tuntutan global; 3) terjadinya kesenjangan antara perkembangan teknologi dan penguasaan IPTEK di lembaga pendidikan; 4) semakin meningkatnya peranan TIK dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan; 5) semakin meningkatnya kebutuhan untuk melakukan berbagai pengetahuan dengan memanfaatkan TIK; 6) perkembangan *Internet* yang menghilangkan batas wilayah dan waktu untuk melakukan komunikasi dan akses terhadap informasi; dan 7) perkembangan *Internet* yang juga membawa dampak negatif terhadap nilai dan norma masyarakat serta memberikan peluang munculnya plagiarisme dan pelanggaran HAKI.

5. Rencana Strategis Kementerian Komunikasi dan Informatika 2010-2014, di dalamnya diatur tentang:

- a. Pembangunan pusat pendidikan dan pelatihan bidang TIK untuk meningkatkan e-literasi aparatur pemerintah, pekerja, dan masyarakat melalui proyek *National ICT Human Resource Development* dan

Budi Permana, 2013

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Establishment of Vocational Training Center in the Field of ICT;

- b. Penandatanganan nota kesepakatan oleh 18 kepala Kementerian/ Lembaga dalam acara *Indonesia Go Open Source (IGOS) Summit 2* sebagai bentuk komitmen dalam memajukan pengembangan *open source software (OSS)* Nasional;
- c. Pengawasan pelaksanaan UU Hak Cipta dan promosi IGOS sebagai ikon untuk memicu produktivitas industri local. Dalam menghadapi masalah *piracy* dalam bidang *software*, Indonesia mendeklarasikan program *Indonesia Go Open Source (IGOS)* yang dilakukan oleh 5 (lima) instansi yaitu Kementerian Riset dan Teknologi, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Kehakiman dan HAM.
- d. Pembentukan masyarakat informasi yang dilaksanakan melalui program pemberdayaan masyarakat sehingga dapat memperoleh manfaat yang maksimal dari informasi yang dikomunikasikan, termasuk penguasaan teknologi yang dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Tantangan yang dihadapi dunia pendidikan termasuk Perguruan Tinggi dalam era global dewasa ini makin menunjukkan intensitas yang cepat dan kompleks, hal ini jelas berpengaruh besar pada penyelenggaraan pendidikan di Perguruan Tinggi. Adalah tidak mungkin menghadapi tantangan tersebut dengan menggunakan pola pikir masa lalu, tapi diperlukan pola baru dan kreatif dalam menghadapinya.

Terkait dengan konteks kekinian, pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan kebijakan penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik lembaga Perguruan Tinggi, implementasi sistem informasi dalam pelayanan manajemen Perguruan Tinggi sudah tentu bisa dikatakan sangat tepat.

Menurut Gaffar, M.F. (2012:224), agar Perguruan Tinggi memiliki daya respons atau daya saing tinggi, Perguruan Tinggi memerlukan pembaharuan dalam proses manajemen kelebagaanya yang mencakup keseluruhan komponen strategi Perguruan Tinggi. Pembaharuan proses manajemen itu melibatkan aplikasi TIK untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitasnya dengan *credible* dan terukur. Aplikasi TIK dalam manajemen mencakup komponen administrasi akademik, administrasi HRD, administrasi Mahasiswa, administrasi penelitian, keuangan, dan sarana-prasarana sistem komunikasi antar berbagai unit manajemen pun harus ditata sedemikian rupa sehingga komunikasi tersebut cepat, lugas, terhindar dari *error*, dan terpercaya.

Sistem Informasi Akademik sekarang ini banyak dikembangkan oleh berbagai Perguruan Tinggi untuk memenuhi kebutuhan Sistem Manajemen Akademik dan meningkatkan pelayanan akademik bagi Mahasiswa. Salah satu sarana penunjang dalam Sistem Informasi Akademik adalah perangkat teknologi informasi yang dapat memberikan kepuasan kepada pengguna dalam hal ini adalah Mahasiswa.

Menurut Gaffar, M.F., Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi merupakan bagian integral dari sistem manajemen kelembagaan Perguruan Tinggi yang difokuskan kepada keseluruhan perangkat manajemen yang dirancang dan disusun secara sistemik dan komprehensif untuk mengelola keseluruhan komponen proses pendidikan di Perguruan Tinggi.

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi merupakan “*Core Bisnis Utama*” dari sebuah sistem pengelolaan penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi adalah manajerial instrument untuk mewujudkan misi utama Perguruan Tinggi yaitu pendidikan.

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi adalah tulang punggung Perguruan Tinggi untuk mengelola akademik secara total dan komprehensif dengan penyediaan layanan yang berkualitas. Dan Sistem Manajemen Akademik

Perguruan Tinggi adalah penjaga Mutu Akademik Perguruan Tinggi.

Pemanfaatan TIK pada Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi menjadi suatu kebutuhan, bukan hanya sekedar prestise manajemen Perguruan Tinggi modern.

Efektivitas pemanfaatan TIK dalam Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi perlu mendapat perhatian yang lebih mengingat perannya yang cukup sentral dalam proses pengambilan keputusan manajerial ataupun keputusan-keputusan lainnya. Untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan TIK ini, yang sangat berpengaruh pada efektivitas pencapaian penyelenggaraan pendidikan, maka faktor-faktor yang berpengaruh pada efektivitas pemanfaatan TIK pada pengelolaan kelembagaan, khususnya dalam hal manajemen akademik perlu diteliti lebih lanjut. Ini ditujukan agar proses Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mampu menunjang pencapaian kinerja tinggi dari lembaga.

Karena penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik Perguruan Tinggi bermuara pada meningkatnya kinerja Perguruan Tinggi dan kualitas produk. Kebijakan ini bermakna manakala dikaitkan dengan upaya pemenuhan layanan manajemen pendidikan yang bermutu, program pengajaran yang bermutu, fasilitas pendidikan yang bermutu, dan Staf pendidikan yang bermutu pula.

Apabila melihat pemeringkatan oleh TeSCA yang merupakan rangkaian kegiatan Indigo Award dan salah satu program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk guna mendukung pengembangan kualitas Perguruan Tinggi secara berkelanjutan dan untuk membangun *Indonesia High Education Network* (INHERENT) sebagai upaya memajukan pendidikan Nasional serta mendukung pengembangan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan melalui pemberdayaan TIK di lingkungan pendidikan khususnya Perguruan Tinggi.

Dalam program ini dilakukan pemetaan penggunaan TIK di Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia, baik Perguruan Tinggi negeri maupun swasta. Hasil akhirnya dikemas dalam Indeks TeSCA 100, yakni indeks 100 Perguruan Tinggi teratas berdasarkan penilaian dari TeSCA. Hal ini sekaligus menunjukkan *positioning* sejumlah Perguruan Tinggi serta menunjukkan *competitiveness advantage* yang dimilikinya atas pemanfaatan TIK dalam Perguruan Tingginya. Lihat Gambar 1.3.

Peringkat TeSCA diharapkan dapat menjadi standar *best practice* penerapan TIK di lingkungan Perguruan Tinggi serta menjadi sarana evaluasi bagi Perguruan Tinggi di Indonesia untuk terus berpacu menjadi Perguruan Tinggi yang terbaik, baik dari sisi pelayanan kepada civitas akademika maupun efektivitas dan efisiensi internal organisasi dalam Perguruan Tinggi.

Dalam program ini melibatkan Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (DIKTI), Dewan TIK Nasional (DeTIKNas), dan APTIKOM dengan melibatkan pakar, praktisi dan ahli dalam bidang pendidikan dan TIK. Pada tahun 2011, program ini diikuti oleh 355 Perguruan Tinggi di Indonesia, guna memperoleh Indeks TeSCA yang merupakan alat ukur yang menggambarkan sejauh mana pemanfaatan TIK menuju Perguruan Tinggi yang “*Smart*”. Dalam penentuan besarnya indeks TeSCA dibangun dengan pembobotan dari dimensi-dimensi ekosistem TIK di Perguruan Tinggi. Pembobotan tersebut mencakup: 1) Suprastruktur kampus dengan bobot 10%; 2) Infrastruktur teknologi dengan bobot 20%; 3) Dosen, Mahasiswa dan karyawan dengan bobot 20%; 4) Ragam pemanfaatan dan aplikasi (implementasi) dengan bobot 20%; 5) Strategi pendidikan nasional dengan bobot 10%; 6) Dampak dan Manfaat Penerapan Teknologi (manfaat) dengan bobot 10%; dan 7) Stakeholder eksternal dengan bobot 10%.

Pembobotan ini hampir sebagian besar terkait dengan Sistem Informasi Akademik dalam menunjang berjalannya Sistem Manajemen Akademik.

No	Tipe	Universitas	Total Score
1	Universitas	Universitas Indonesia	4.871
2	Universitas	Universitas Gunadarma	4.839
3	Universitas	Universitas Bina Nusantara	4.473
4	Universitas	Universitas Gadjah Mada	4.452
5	Institut	Institut Teknologi Bandung	4.33
6	Universitas	Universitas Komputer Indonesia	4.307
7	Universitas	Universitas Pendidikan Indonesia	4.23
8	Institut	Institut Pertanian Bogor	4.229
9	Politeknik	Politeknik Elektronika Negeri Surabaya	4.195
10	Universitas	Universitas Brawijaya	4.167
11	Sekolah Tinggi	Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer AMIKOM Yogyakarta	4.166
12	Institut	Institut Teknologi Sepuluh Nopember	4.129
13	Universitas	Universitas Padjadjaran	4.12
14	Universitas	Universitas Diponegoro	4.096
15	Universitas	Universitas Sebelas Maret	4.071

Gambar 1.3 Indeks 100 Perguruan Tinggi Teratas dari Penilaian dari TeSCA 2011

Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia berhasil masuk dalam daftar 100 Perguruan Tinggi teratas berdasarkan penilaian dari TeSCA 2011, pada umumnya didukung oleh Sistem Manajemen Akademik yang baik serta ditunjang dengan Sistem Informasi Akademik yang optimal. Yang menjadi pertanyaan bagaimana dengan Perguruan Tinggi Swasta lainnya?

Apabila melihat peta sebaran Perguruan Tinggi di Indonesia, terlihat bahwa jumlah Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia jauh lebih banyak bila dibandingkan dengan Perguruan Tinggi Negeri. Berdasarkan data yang diperoleh dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2010, Provinsi Jawa Barat memiliki 8 (delapan) Perguruan Tinggi Negeri dan memiliki 384 Perguruan Tinggi Swasta. Provinsi Jawa Barat

merupakan Provinsi yang memiliki Perguruan Tinggi Swasta terbanyak di Indonesia pada tahun 2010.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2010 tersebut, jumlah Mahasiswa yang terdaftar di Perguruan Tinggi Swasta mencakup Universitas sebanyak 2.390.833 orang, Sekolah Tinggi sebanyak 915.138 orang, Akademi sebanyak 250.723 orang, Institut sebanyak 204.689 orang, dan Politeknik sebanyak 112.778 orang. Bila dilihat jumlah Mahasiswa yang mengikuti Jenjang Studi di Perguruan Tinggi pada tahun 2010, diperoleh informasi Mahasiswa yang mengikuti Jenjang Studi S1 sebanyak 3.245.013 orang, Jenjang Studi D3 sebanyak 603.260 orang, Jenjang Studi D4 sebanyak 22.587 orang, dan Jenjang Studi D1 sebanyak 1.280 orang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan dengan melihat peta sebaran Perguruan Tinggi serta jumlah Mahasiswa yang terdaftar di setiap Jenis dan Jenjang Studi Perguruan Tinggi, Peneliti melihat pentingnya peningkatan perhatian yang lebih besar pada tata kelola Perguruan Tinggi Swasta khususnya dalam Sistem Manajemen Akademik yang ditunjang dengan pemanfaatan dan pengelolaan Sistem Informasi Akademik yang optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil studi pendahuluan pada tiga Perguruan Tinggi Swasta yang telah peneliti lakukan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi, yakni:

1. Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi sebagai “*Core Bisnis Utama*” dari sebuah sistem pengelolaan penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan sebagai manajerial instrument untuk mewujudkan misi utama Perguruan Tinggi yaitu pendidikan belum berjalan secara optimal.

2. Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi yang merupakan bagian integral dari sistem manajemen kelembagaan Perguruan Tinggi belum menjadi perhatian utama dan belum dikelola secara optimal.
3. Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi belum dirancang dan disusun secara sistemik, komprehensif dan optimal untuk mengelola keseluruhan komponen proses pendidikan di Perguruan Tinggi.
4. Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi sebagai tulang punggung Perguruan Tinggi untuk mengelola akademik secara total dan komprehensif dengan penyediaan layanan yang berkualitas, belum dianggap sebagai penjamin Mutu Akademik Perguruan Tinggi.
5. Pemanfaatan TIK pada Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi sudah menjadi perhatian Perguruan Tinggi namun belum berjalan secara optimal dan terintegrasi secara utuh.
6. Belum adanya penelitian yang mendalam tentang keberjalanan Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi berbasis TIK, yang perannya cukup sentral dalam proses pengambilan keputusan manajerial ataupun keputusan-keputusan lainnya.

Masalah-masalah yang menyangkut keberjalanan Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi berbasis TIK sangatlah beragam dan kompleks, sehingga tidak mungkin peneliti mengkaji secara menyeluruh. Keterbatasan dana, waktu, tenaga, dan agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, peneliti menetapkan fokus penelitian ini pada aspek-aspek utama Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi berbasis TIK yang terdiri dari empat dimensi, yaitu:

1. Struktur Sistem
2. Pelaksanaan Sistem
3. Perangkat Sistem

Budi Permana, 2013

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pengendalian Sistem

Keempat fokus penelitian ini terkait erat dengan proses kegiatan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi yang apabila dijabarkan lebih lanjut secara rinci ditampilkan dalam Gambar 1.4.

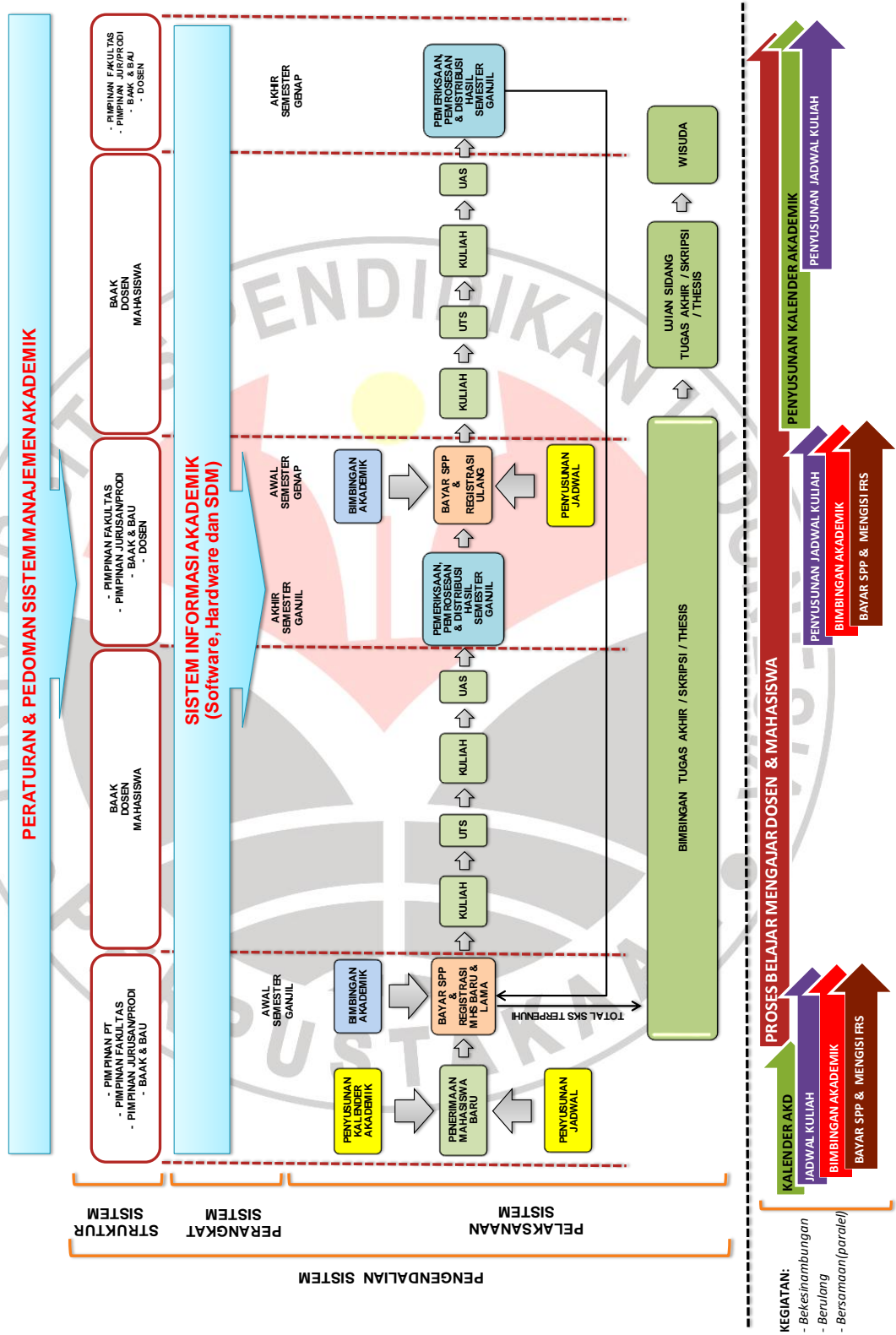


Budi Permana, 2013

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PROSES KEGIATAN SISTEM MANAJEMEN AKADEMIK PERGURUAN TINGGI



Budi Permana, 2013

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 1.4 Proses Kegiatan Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi

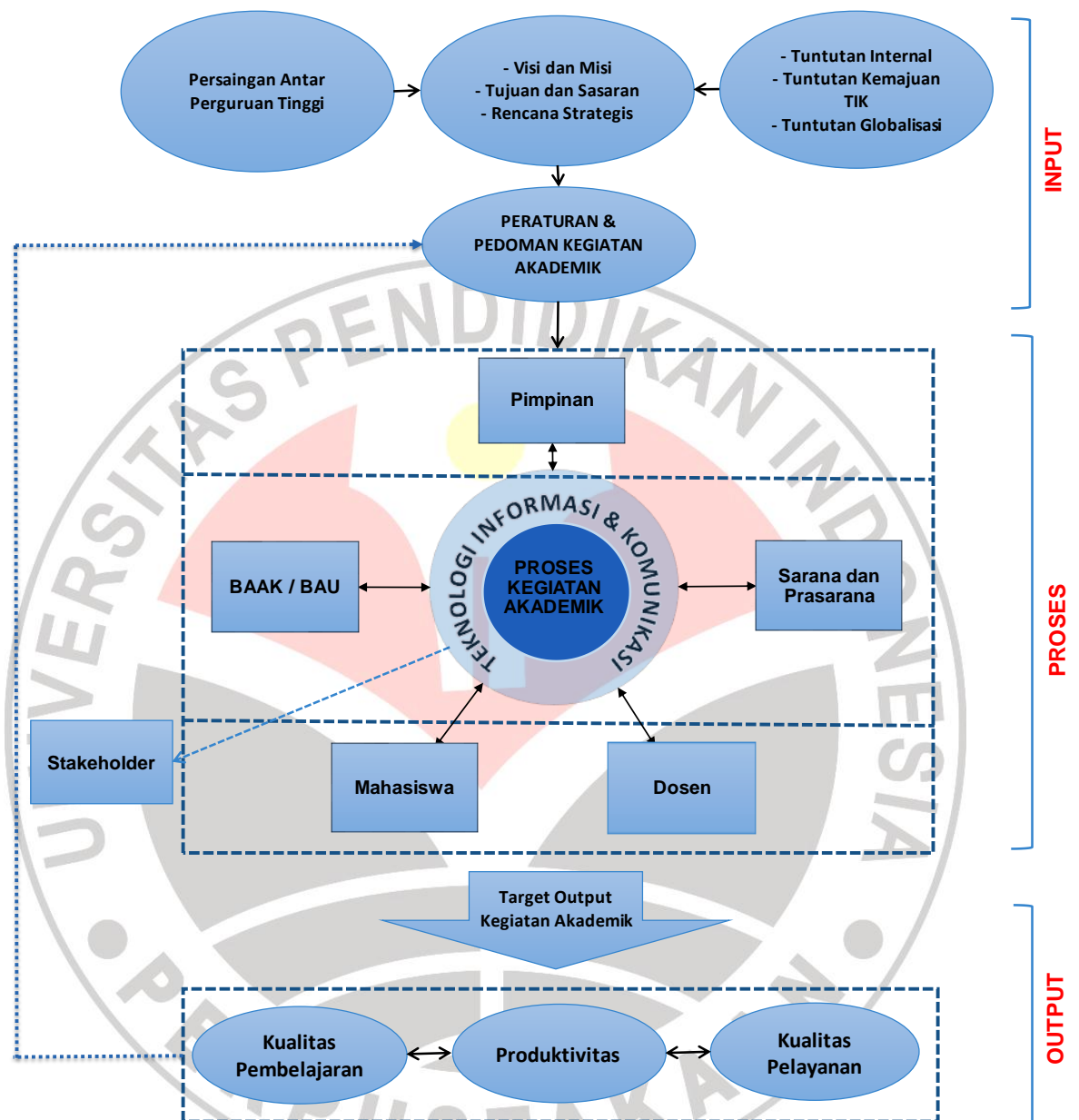
Untuk melihat proses kegiatan Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi dalam perannya sebagai “*Core Bisnis Utama*” dari sebuah sistem pengelolaan penyelenggaraan Perguruan Tinggi dan sebagai manajerial instrument untuk mewujudkan misi utama Perguruan Tinggi, terlihat pada Gambar 1.5.



Budi Permana, 2013

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1.5 Proses Kegiatan Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi dalam Perannya sebagai “Core Bisnis Utama” dari Pengelolaan Perguruan Tinggi

Pada latar belakang yang telah disampaikan di atas terlihat Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia yang berhasil masuk dalam daftar 100 Perguruan Tinggi teratas berdasarkan penilaian dari TeSCA 2011, pada umumnya didukung oleh Sistem Manajemen Akademik yang baik serta ditunjang dengan

Budi Permana, 2013

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sistem Informasi Akademik yang optimal. Untuk membatasi ruang penelitian yang dilakukan, Peneliti mencoba untuk mengkonsentrasikan pada Perguruan Tinggi Swasta (Universitas, Sekolah Tinggi dan Akademi) yang mempunyai ciri dan kekhususan pada program pendidikan berbasis TIK atau setidaknya Perguruan Tinggi yang menjadi objek penelitian mempunyai Fakultas atau Program Studi Sistem Informasi, Manajemen Informatika, atau Teknik Informatika sebagai ciri khas Perguruan Tinggi yang memberikan pendidikan TIK dan tentunya harus didasarkan pula pada konsistensi mutu Perguruan Tinggi dengan melihat Akreditasinya pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang disampaikan tersebut, maka objek atau lokus telaah dari penelitian ini adalah Sistem Manajemen Akademik. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, objek atau lokus telaah ini sangat penting untuk dikaji dikarenakan *Core* dari Perguruan Tinggi adalah “*Akademik*”, dimana apabila aspek akademik ini tidak dikelola dengan baik berakibat tidak dapat menyediakan proses pendidikan yang baik sebagai fungsi utama Perguruan Tinggi.

Berangkat dari aspek-aspek utama tersebut, maka penulis menetapkan penelitian dengan judul “SISTEM MANAJEMEN AKADEMIK PERGURUAN TINGGI” (Studi Tentang Struktur, Pelaksanaan, Perangkat, Pengendalian, dan Strategi Sistem Manajemen Akademik di Tiga Perguruan Tinggi Swasta di Jawa Barat).

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada “*Studi Tentang Struktur, Pelaksanaan, Perangkat, Pengendalian, dan Strategi Sistem Manajemen Akademik Berbasis TIK di Perguruan Tinggi*” untuk mengetahui bagaimana keseluruhan proses Sistem Manajemen Akademik yang kompleks dilaksanakan sehingga proses

belajar mengajar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Adapun aspek yang menjadi fokus penelitian dikelompokkan dalam empat kategori permasalahan, yaitu dari sisi Struktur Sistem, Pelaksanaan Sistem, Perangkat Sistem dan Pengendalian Sistem, yang bila dirinci menjadi sebagai berikut:

1. Fokus penelitian yang terkait dengan **Struktur Sistem**, yaitu untuk mengetahui peran dan fungsi Pimpinan pada setiap proses Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi serta bagaimana bentuk dan peran struktur kelembagaan Perguruan Tinggi yang terlibat langsung dengan pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik.
2. Fokus penelitian yang terkait dengan **Pelaksanaan Sistem**, yaitu untuk mengetahui tahapan proses atau pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik sebagai pelaksanaan kebijakan Sistem Manajemen Akademik yang ditetapkan.
3. Fokus penelitian yang terkait dengan **Perangkat Sistem**, yaitu untuk mengetahui kesiapan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik dan mengetahui pemanfaatan dan pengoptimalan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bentuk pelaksanaan Sistem Informasi Akademik (SIA) sebagai bagian dari perangkat Sistem Manajemen Akademik.
4. Fokus penelitian yang terkait dengan **Pengendalian**, yaitu untuk mengetahui peran Perguruan Tinggi dalam menyelenggarakan mekanisme pemantauan dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik dan mengetahui kebutuhan dan pengembangan Sistem Manajemen Akademik yang sesuai di Perguruan Tinggi.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas dibuat rumusan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini

dibuat untuk mendapatkan data dan informasi mengenai fokus masalah penelitian.

Rumusan masalah penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti alur proses kegiatan akademik, yang tahapannya dimulai dari penyusunan Kalender Akademik dan Jadwal Kuliah, penerimaan Mahasiswa Baru, registrasi, perkuliahan/praktikum, UTS dan UAS, pemrosesan nilai UTS dan UAS, serta tahapan Tugas Akhir dan Skripsi serta Wisuda. Alur kegiatan proses akademik tersebut melibatkan aspek Pimpinan, Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK), Biro Administrasi Umum (BAU), Dosen, Mahasiswa, Sarana dan Prasarana yang terkait satu sama lain serta secara keseluruhan melibatkan TIK dalam pelaksanaannya.

Pertanyaan penelitian ini dibuat untuk mendapatkan data dan informasi mengenai bagaimana keseluruhan proses Sistem Manajemen Akademik yang kompleks di Perguruan Tinggi dilaksanakan sehingga proses pendidikan dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Selanjutnya berdasarkan alur proses kegiatan akademik dibuat rincian pertanyaan penelitian yang menjadi bahan awal untuk menggali data dan informasi di Perguruan Tinggi, dengan empat kategori pengelompokan, yaitu Struktur Sistem, Pelaksanaan Sistem, Perangkat Sistem dan Pengendalian Sistem.

Pertanyaan penelitian yang terkait dengan Struktur Sistem, yaitu:

1. Bagaimana peran dan fungsi Pimpinan pada setiap proses pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi?
2. Bagaimana bentuk dan peran struktur kelembagaan Perguruan Tinggi yang terlibat langsung dengan pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik?

Pertanyaan penelitian yang terkait dengan Pelaksanaan Sistem, yaitu:

3. Bagaimana tahapan proses atau pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi?

- a. Bagaimana tahapan proses atau mekanisme penyusunan Kalender Akademik dan Jadwal Kuliah?
- b. Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Penerimaan Mahasiswa Baru?
- c. Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Registrasi bagi Mahasiswa baru dan Mahasiswa lama?
- d. Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Perkuliahan dan Praktikum?
- e. Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Tugas, UTS dan UAS?
- f. Bagaimana tahapan proses atau mekanisme pembuatan Tugas Akhir dan Skripsi?
- g. Bagaimana tahapan proses atau mekanisme Wisuda?

Pertanyaan penelitian yang terkait dengan Perangkat Sistem, yaitu:

4. Bagaimana kesiapan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik?
5. Bagaimana pemanfaatan dan pengoptimalan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bentuk pelaksanaan Sistem Informasi Akademik (SIA) sebagai bagian dari perangkat Sistem Manajemen Akademik?

Pertanyaan penelitian yang terkait dengan Pengendalian Sistem, yaitu:

6. Bagaimana Perguruan Tinggi menyelenggarakan mekanisme pemantauan dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik yang ada?
7. Bagaimana kebutuhan dan pengembangan Sistem Manajemen Akademik yang sesuai di Perguruan Tinggi.

Masing-masing pertanyaan inilah yang kemudian dikembangkan lebih lanjut untuk penggalan data dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumen. Selanjutnya jawaban dari pertanyaan tersebut dipakai sebagai dasar dalam Perencanaan Strategis Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi yang pada akhirnya dapat menghasilkan Portofolio Sistem Manajemen Akademik yang lebih baik yang dapat di aplikasikan pada masa

mendatang. Portofolio Sistem Manajemen Akademik ini berupa pemetaan aplikasi-aplikasi yang diperlukan berdasarkan fungsi-fungsi yang terbagi ke dalam empat kuadran pada model portofolio aplikasi McFarlan yaitu *Support*, *Key Operational*, *Strategic* atau *High Potential*. Berdasarkan pemetaan tersebut dapat diketahui tiga kelompok komponen aplikasi yaitu aplikasi yang ada sekarang, aplikasi yang diperlukan dan aplikasi yang potensial di masa mendatang.

Hasil Perencanaan Strategis Sistem Informasi Akademik ini digunakan untuk mengembangkan alternatif Model Sistem Manajemen Akademik yang nantinya diharapkan dapat memberi dukungan pada setiap proses pelayanan akademik maupun pengambilan keputusan baik di lingkungan internal maupun yang terkait dengan stakeholders yang lebih baik.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, peneliti menetapkan empat tujuan utama penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan temuan penelitian yang dikelompokkan ke dalam empat kategori, yakni Struktur Sistem, Pelaksanaan Sistem, Perangkat Sistem dan Pengendalian Sistem dari Sistem Manajemen Akademik di lingkungan Perguruan Tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Swasta.
2. Menganalisis temuan penelitian yang dikelompokkan ke dalam empat kategori, yakni Struktur Sistem, Pelaksanaan Sistem, Perangkat Sistem dan Pengendalian Sistem dari Sistem Manajemen Akademik di lingkungan Perguruan Tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Swasta.
3. Merekomendasikan Portofolio Sistem Manajemen Akademik yang berupa pemetaan aplikasi-aplikasi yang diperlukan berdasarkan fungsi-fungsi yang terbagi ke dalam empat kuadran pada model portofolio aplikasi McFarlan yaitu *Support*, *Key Operational*, *Strategic* atau *High Potential* sebagai hasil

Perencanaan Strategi Sistem Informasi Akademik.

4. Mengembangkan alternatif Model Sistem Manajemen Akademik yang nantinya diharapkan dapat memberi dukungan pada setiap proses pelayanan akademik maupun pengambilan keputusan baik di lingkungan internal maupun yang terkait dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Yang apabila dirinci lebih lanjut berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka dirumuskan tujuan-tujuan penelitian sebagai berikut:

Tujuan penelitian yang terkait dengan Struktur Sistem, yaitu:

1. Mengetahui seberapa jauh peran dan fungsi Pimpinan pada setiap proses Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.
2. Mengetahui bentuk dan peran struktur kelembagaan Perguruan Tinggi yang terlibat langsung dengan pengelolaan dan pelaksanaan Sistem Manajemen Akademik?

Tujuan penelitian yang terkait dengan Pelaksanaan Sistem, yaitu:

3. Mengetahui proses atau mekanisme Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi.
 - a. Mengetahui tahapan proses atau mekanisme penyusunan Kalender Akademik dan Jadwal Kuliah.
 - b. Mengetahui tahapan proses atau mekanisme Penerimaan Mahasiswa Baru.
 - c. Mengetahui tahapan proses atau mekanisme Registrasi bagi Mahasiswa baru dan Mahasiswa lama.
 - d. Mengetahui tahapan proses atau mekanisme Perkuliahan dan Praktikum.
 - e. Mengetahui tahapan proses atau mekanisme Tugas, UTS dan UAS.
 - f. Mengetahui tahapan proses atau mekanisme Tugas Akhir dan Skripsi.
 - g. Mengetahui tahapan proses atau mekanisme Wisuda.

Budi Permana, 2013

Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian yang terkait dengan Perangkat Sistem, yaitu:

4. Mengetahui bagaimana kesiapan perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) dalam menunjang Sistem Manajemen Akademik.
5. Mengetahui bagaimana pemanfaatan dan pengoptimalan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bentuk pelaksanaan Sistem Informasi Akademik (SIA) sebagai bagian dari perangkat Sistem Manajemen Akademik.

Tujuan penelitian yang terkait dengan Pengendalian Sistem, yaitu:

6. Mengetahui bagaimana Perguruan Tinggi menyelenggarakan mekanisme pemantauan dan evaluasi Sistem Manajemen Akademik yang ada.
7. Mengetahui kebutuhan dan pengembangan Sistem Manajemen Akademik yang sesuai di Perguruan Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Secara Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam aspek teoretis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya pada bidang keilmuan dan konsentrasi yang membahas Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi, bagi para pelaku perubahan termasuk di dalamnya penyelenggara pendidikan, Dosen, Mahasiswa, alumni dan instansi lain sebagai penerima layanan pendidikan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengambilan keputusan manajemen Perguruan Tinggi dalam

- mengembangkan Sistem Manajemen Akademik di lingkungannya;
- b. Hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai informasi atau acuan dan sekaligus memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian khususnya dalam kajian Sistem Manajemen Akademik di Perguruan Tinggi;
 - c. Menemukan alternatif Model Hipotetik Sistem Manajemen Akademik yang sesuai pada Perguruan Tinggi berdasarkan hasil Perencanaan Strategi Sistem Manajemen Akademik.

G. Struktur Organisasi Disertasi

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan Disertasi ini, maka penulis membuat urutan pembahasan dengan sistematika penulisan atau struktur organisasi Disertasi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian latar belakang penelitian, identifikasi masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi disertasi ini secara keseluruhan.

BAB II Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran Penelitian

Bab ini menjelaskan konsep atau teori berdasarkan literatur atau kepustakaan, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, dan kerangka pemikiran penelitian. Adapun konsep atau teori yang digunakan terdiri dari pengertian atau definisi umum yang berkenaan dengan Manajemen Perguruan Tinggi, Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Sistem Manajemen Akademik, Sistem Informasi Akademik, dan Perencanaan Strategis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang

dilakukan dalam Disertasi ini, yang dimulai dari uraian pendekatan penelitian, obyek penelitian, uraian data, pedoman penelitian, instrumen penelitian, proses pengumpulan data, pengujian keabsahan data penelitian, pengolahan data temuan penelitian, perangkat lunak (*software*) pengolahan data, dan desain penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil atau temuan penelitian dan pembahasannya, yang pemaparannya dimulai dari temuan penelitian untuk setiap objek penelitian, pembahasan untuk setiap objek penelitian, analisis komparatif secara komprehensif untuk seluruh objek penelitian, dan model Sistem Manajemen Akademik Perguruan Tinggi.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini menjelaskan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diberikan penulis dari seluruh hasil temuan penelitian, pembahasan, dan analisis komparatif secara komprehensif.